

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terlebih dahulu mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Peneliti menggunakan objek penelitian Bank Syariah Bukopin. Deskripsi objek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Letak Geografis Bank Syariah Bukopin

Kantor Pusat Bank Syariah Bukopin beralamatkan di Jalan Salemba Raya Nomor 55, Salemba, Jakarta Pusat, 10440. Telp. 021-2300912. Fax. 021-3148401. Email: corsec@syariahbukopin.co.id. Homepage: www.syariahnukopin.co.id.

2) Sejarah Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin berdiri pada tanggal 29 Juli 1990. Sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dan pada tahun tersebut PT Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi, tepatnya pada tanggal 9 Desember 2008. Di mana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank

Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin di mana secara resmi beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan

operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM Bank Syariah Bukopin dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

3) Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin

Visi misi Bank Syariah Bukopin secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

a) Visi Bank Syariah Bukopin

Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik

b) Misi Bank Syariah Bukopin

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- 2) Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)
- 4) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder

4) Budaya Perusahaan

PT Bank Syariah Bukopin memiliki budaya perusahaan yang cukup unik dengan singkatan PRIDE yang apabila dijabarkan membentuk beberapa poin, yaitu:

- 1) Professionalism (Fathanah)
- 2) Respect Others (Ikram)
- 3) Integrity (Amanah)
- 4) Dedicated to Customer (Khidmah), dan
- 5) Excellence (Ihsan)

5) Produk-produk Bank Syariah Bukopin

a. *Funding* (Pendanaan)

a) Tabungan iB SiAga

Merupakan simpanan pada Bank Syariah Bukopin untuk perorangan dalam bentuk mata uang Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan secara sewaktu-waktu dengan cara tertentu yang telah dipersyaratkan.

b) Tabungan SimPel iB

Simpanan Pelajar iB merupakan tabungan untuk pelajar dengan persyaratan mudah dan fitur yang menarik dalam rangka edukasi perbankan untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini. Dengan mendapatkan fasilitas di antaranya adalah,

mendapatkan buku tabungan dan mendapatkan Kartu ATM yang dapat digunakan untuk bertransaksi.

c) Tabungan iB Haji

Tabungan iB Hajimerupakan setoran haji atau simpanan untuk perorangan dalam bentuk mata uang rupiah untuk masyarakat yang mempunyai rencana berangkat ibadah Haji. Tabungan iB Haji sebagai produk Bank Syariah Bukopin bertujuan memberikan cara mudah dalam melakukan pendaftaran haji. Dengan Tabungan iB Haji mempersiapkan biaya haji menjadi ringan.

d) Tabungan iB Multiguna

Tabungan iB Multiguna merupakan jenis tabungan berjangka atau tabungan rencana atau multiguna syariah dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis

e) Tabungan iB Pendidikan

Tabungan iB Pendidikan jenis tabungan berjangka dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.

f) Tabungan iB SiAga Bisnis

Tabungan iB SiaAga Bisnis merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau media lainnya yang dipersamakan dengan itu.

g) TabunganKu iB

Merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

h) Deposito iB

Deposito iB merupakan jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank.

i) Giro iB

Giro iB merupakan simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek atau sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindahbukuan lainnya.

b. *Financing* (Pembiayaan)

a) Murabahah

Murabahah merupakan jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Akad yang digunakan adalah Murabahah, yaitu akad jual-beli antara bank dan nasabah, bank akan melakukan pembelian atau pemesanan barang sesuai permintaan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga beli ditambah keuntungan bank yang disepakati.

b) Musyarakah

Musyarakah merupakan kerjasama dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya (keahlian) dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan bersama sesuai kesepakatan. Akad yang digunakan adalah Musyarakah, yaitu kerjasama antara bank dengan nasabah untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil telah disepakati.

c) Mudharabah

Mudharabah merupakan kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil. Akad yang digunakan adalah Mudharabah, yaitu kerjasama antara bank dengan nasabah, di mana pihak bank menyediakan

seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

d) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah merupakan pembiayaan mudharabah untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah sesuai permintaan pemilik dana

e) iB Istishna

iB Istishna merupakan pembiayaan suatu barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu yang disepakati antara nasabah dan penjual atau pembuat barang

f) iB Istishna Pararel

iB Istishna Pararel merupakan akad jual beli di mana bank (penjual) memesan barang kepada pihak lain (produsen) untuk menyediakan barang sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati nasabah (pembeli) dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

g) iB Kepemilikan Mobil

iB Kepemilikan Mobil merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil yang menggunakan akad Murabahah, yaitu jual

beli barang sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

h) iB Kepemilikan Rumah

iB Kepemilikan Rumah merupakan pembiayaan yang diberikan bank untuk pembelian atau renovasi rumah tinggal, pembelian rumah susun atau apartemen, rumah toko dan atau rumah kantor.

i) Pembiayaan iB K3A

Pembiayaan iB K3A merupakan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Bukopin kepada Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Pegawai, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) atau koperasi sejenis lainnya yang diteruskan kepada anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

j) Pembiayaan iB KKPA-Relending Syariah

Pembiayaan iB KPPA-Relending Syariah merupakan pembiayaan dengan prinsip syariah dalam bentuk investasi dan modal kerja kepada koperasi primer untuk diteruskan kepada anggotanya, dengan sumber dana berasal dari Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) yang dikelola oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM).

k) iB Jaminan Tunai

iB Jaminan Tunai merupakan pemberian pembiayaan dengan jaminan *cash collateral* yang ada di Bank Syariah Bukopin dan diblokir sampai dengan pembiayaan lunas.

l) iB Pembiayaan Pola Channeling

iB Pembiayaan Pola Channeling merupakan pola pembiayaan yang dapat dilakukan melalui Multifinance dan Koperasi.

m) iB Siaga Emas Gadai

iB Siaga Emas Gadai merupakan produk pembiayaan di mana bank memberikan fasilitas pinjaman berdasarkan prinsip Qardh kepada nasabah dengan menjaminkan emas.

n) iB Kepemilikan Emas

iB Kepemilikan Emas merupakan pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah dengan menggunakan akad Murabahah dalam rangka membantu nasabah untuk memiliki emas.

o) iB Siaga Pendidikan

iB Siaga Pendidikan merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada masyarakat secara prinsip Ijarah untuk membiayai kebutuhan dalam rangka memperoleh manfaat atas

suatu jasa paket biaya pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

p) iB Siaga Pensiun

iB Siaga Pensiun merupakan fasilitas pembiayaan dengan prinsip Murabahah yang diberikan oleh Bank kepada penerima pensiun yang menerima uang pensiun secara rutin setiap bulan dari Negara (APBN).

c. Jasa

a) SMS Banking

SMS Banking merupakan layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler menggunakan media *Short Message Service* (SMS).

b) Mobile Banking-BSB (M-BSB)

M-BSB merupakan layanan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler.

c) Safe Deposit Box

Safe Deposit Box merupakan fasilitas jasa bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga dan dokumen pribadi yang rahasia dengan sistem pengamanan berteknologi modern.

d) Transfer

Transfer merupakan produk jasa yang disediakan Bank Syariah Bukopin untuk memindahkan sejumlah dana atas perintah si pemberi amanat dari Kantor Cabang Bank Syariah Bukopin kepada penerima transfer pada bank lain, begitu sebaliknya.

e) Kliring

Kliring merupakan produk jasa yang disediakan untuk menjembatani tukar-menukar surat berharga (cek, bilyet, giro, warkat) yang diterbitkan perbankan antara bank-bank yang menjadi anggota kliring, di mana anggota kliring tersebut ditentukan oleh Bank Indonesia.

f) Inkaso

Inkaso iB atau Collection merupakan suatu cara penagihan dengan cara mengirimkan dokumen kepada Bank dengan maksud mendapatkan pembayaran atau akseptasi atau berdasarkan syarat lainnya.

g) RTGS

RTGS merupakan suatu sistem transfer dana dalam mata uang Rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara online antar peserta per transaksi secara individual, di mana sistem BI-RTGS diselenggarakan Bank Indonesia.

h) Payment Point

Payment Point merupakan fasilitas jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang bersifat rutin.

i) SKBDN iB

SKBDN iB merupakan setiap janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis pemohon yang mengikat Bank Pembuka untuk melakukan pembayaran kepada penerima atau ordernya atau mengaksesnya dan membayar wesel yang ditarik oleh penerima.

j) Bank Garansi iB

Bank Garansi iB merupakan jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh Bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi).

k) Kartu ATM BSB

Kartu ATM BSB merupakan fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan perangkat mesin ATM (*Automated Teller Machine*) yang dimiliki atau ditunjuk oleh Bank Syariah Bukopin.

l) Hallo BSB

Hallo BSB merupakan fasilitas layanan kepada nasabah untuk dalam memberikan layanan informasi dan penanganan perbankan dengan menggunakan perangkat telepon.

m) Cash Management

Cash Management merupakan layanan perbankan elektronik yang memudahkan dalam melakukan akses *inquiry saldo* dan transaksi secara *Real Time On-Line* melalui terminal komputer dari lokasi usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan tersentralisasi.

n) Wakaf Uang

Wakaf Uang merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang yang dapat dikelola secara produktif dan hasilnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat.¹

B. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Modal (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), dan Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Jumlah Pembiayaan (Y1) Pendapatan Operasional Bank (Y2) Bank Syariah Bukopin.

¹Website Resmi Bank Syariah Bukopin, www.syariahbukopin.co.id, diakses pada 2 Januari 2020

Untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Data mentah yang terdapat pada lampiran, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Modal

Modal dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Bukopin dari hasil total modal (total ekuitas) pada bagian Pasiva dalam laporan Neraca.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Bukopin dari hasil total dana pihak ketiga yang meliputi simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito yang berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat), di lihat pada bagian Pasiva dalam laporan Neraca.

3. Jumlah Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Bukopin dari total pembiayaan dilihat pada bagian Aktiva dalam laporan Neraca.

4. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Bukopin dari total seluruh pendapatan operasional dari seluruh transaksi yang dilakukan dilihat dari total pendapatan operasional di Laporan Laba Rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan	Modal (X1)	Dana Pihak Ketiga (X2)	Jumlah Pembiayaan (Y1)	Pendapatan Operasional (Y2)
2011	I	146876	1543880	448761	57405
	II	211575	1697441	436661	115283
	III	252172	1935474	427419	171050
	IV	255774	2227014	632574	245306
2012	I	259129	2143891	632192	68511
	II	223283	2395194	732412	141040
	III	261214	2506088	827413	222046
	IV	282083	2735590	831263	311220
2013	I	212183	2978104	846200	84148
	II	271765	3111982	981225	176747
	III	295249	3143613	1044739	285406
	IV	292620	3017865	1092737	401503
2014	I	291861	3217389	1154332	113378
	II	298625	3152576	1284553	234882
	III	518678	3222420	1443893	362942
	IV	501282	3738959	1461972	502833
2015	I	505675	3675567	1600976	124919
	II	513586	3830389	1692430	249397
	III	651560	4084137	1794732	373583
	IV	623083	4490949	2100583	505265
2016	I	687448	4699721	2308259	141039
	II	608784	4889886	2470227	284231
	III	619721	5101631	2504106	426413
	IV	798568	5070082	2527173	572162
2017	I	704527	4996619	2721729	137021

	II	806050	5325807	2934437	265165
	III	905478	5426709	2790251	408381
	IV	980747	5164848	2753373	530327
2018	I	822322	4906471	2656842	120843
	II	886812	4458477	2662071	248898
	III	891251	4282448	2592446	371899
	IV	885070	4332170	2698851	491138

C. Analisis Data Penelitian

Untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu penelitian harus melalui penganalisisan dari data-data yang telah terkumpul. Adapun yang dimaksud analisa data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis. Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi software SPSS 16.0.² Analisa data yang dipergunakan disesuaikan dengan data output yang ingin dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki rata-rata ditengah dilihat dari *mean*, *median*, dan *modus*

² Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

dan juga pada grafik, di mana antara bagian yang kanan dan kiri seimbang.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya dengan membandingkan antara frekuensi kumulatif distribusi empiris (observasi). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu dengan cara, dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:³

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah norma

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 83

Tabel 4.2
Hasil Uji-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal	Dana Pihak Ketiga	Jumlah Pembiayaan	Pendapatan Operasional
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	5.15E5	3671980.97	1658963.50	273261.91
	Std. Deviation	2.627E5	1164943.892	862668.897	149898.821
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.119	.170	.124
	Positive	.232	.119	.127	.124
	Negative	-.110	-.106	-.170	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312	.673	.963	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.756	.312	.712
a. Test distribution is Normal.					

**Sumber: Data hasil SPSS 16.0*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk Modal sebesar $0,064 > 0,05$, nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga sebesar $0,756 > 0,05$, nilai signifikansi Jumlah Pembiayaan sebesar $0,312 > 0,05$, dan nilai signifikansi Pendapatan Operasional sebesar $0,712 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

2) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi

multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas Bank Syariah Bukopin

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Pembiayaan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

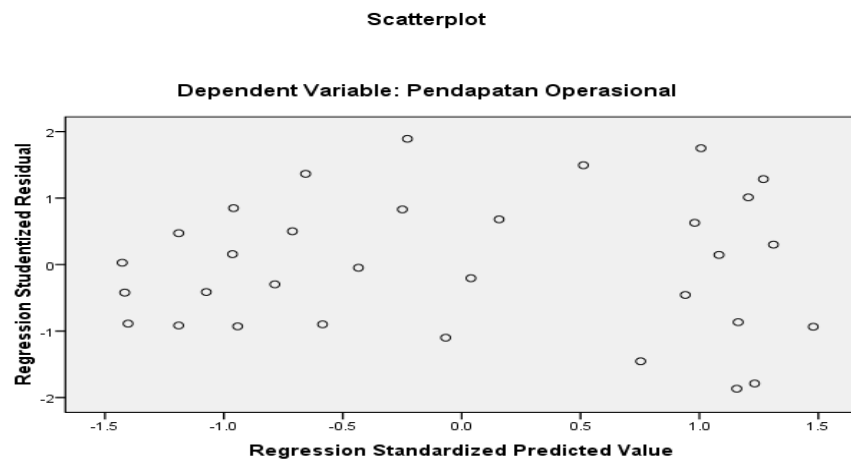
*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan coefficients pada tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF untuk Jumlah Pembiayaan 1,000. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF kurang dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedasitas



**Sumber: data hasil SPSS 16.0*

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan 3.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau bawah saja.⁴

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik

⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik....*, hal. 79

hitung Durbin Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel Durbin Watson. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin Watson). Secara umum patokan yang digunakan untuk melihat angka D-W yaitu:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di atas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁵

a. Tahap 1

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi Bank Syariah Bukopin Tahap 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.976	133797.477	1.395

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

b. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel tahap 1 di atas, nilai Durbin-Watson pada model summary menunjukkan hasil sebesar 1,395. Karena nilai 1,395 terletak di antara $-2 < 1,395 < +2$ maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

⁵ Rokhmat Subagyo, *Materi Statistik II*, softfile (IAIN Tulungagung: 2014)

b. Tahap 2

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Bank Syariah Bukopin Tahap 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.219	132504.033	2.137

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel tahap 2 di atas nilai Durbin-Watson pada model summary menunjukkan hasil sebesar 2,137. Karena nilai 2. 137 terletak di antara $-2 < 2,137 > +2$ maka dapat disimpulkan pada model regresi ini terdapat autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari masing-masing obyek penelitian dengan menggunakan uji regresi berganda sebagai berikut:

a. Tahap 1

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda Bank Syariah Bukopin Tahap 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-623349.213	93220.145		-6.687	.000
	Modal	1.513	.211	.461	7.169	.000
	Dana Pihak Ketiga	.410	.048	.553	8.606	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y_1 = a + b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + E_1$$

$$\text{Jumlah Pembiayaan} = -623349.213 + 1,513X_1 - 0,410X_2 + 0,1517$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -623349.213 menyatakan bahwa apabila variabel Modal (X_1), dan Dana Pihak Ketiga (X_2) nilainya adalah 0, maka Jumlah Pembiayaan (Y_1) nilai sebesar -623349.213.
- b) Koefisien regresi variabel Modal (X_1) sebesar 1,513 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 Jumlah Pembiayaan, maka faktor Modal akan meningkatkan Jumlah

Pembiayaan sebesar 1,513. Dan sebaliknya, jika Modal turun sebesar Rp 1, maka tingkat Jumlah Pembiayaan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,513 dengan anggapan X_2 tetap.

- c) Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X_2) sebesar 0,410, menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 Jumlah Pembiayaan, maka faktor Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan Jumlah Pembiayaan sebesar 0,410. Dan sebaliknya, jika faktor Dana Pihak Ketiga menurun sebesar Rp 1 maka Jumlah Pembiayaan akan diprediksi mengalami penurunn sebesar 0,410 dengan anggapan X_1 tetap.

b. Tahap 2

Tabel 4.7

Uji Regresi Linear Bank Syariah Bukopin Tahap 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	130920.396	51411.803		2.547	.016
Jumlah Pembiayaan	.086	.028	.494	3.110	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y_2 = a + b_1 Y_2 Y_1 + E_2$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 130920,396 + 0,086X_1 + 1,066$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 130920,396 menyatakan bahwa jika variabel Modal (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2), dan Jumlah Pembiayaan (Y_1) nilainya adalah 0, maka Pendapatan Operasional (Y_2) nilai sebesar -130920,396.
- b) Koefisien regresi variabel Jumlah Pembiayaan (Y_1) sebesar 0,086 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 Pendapatan Operasional, maka faktor Jumlah Pembiayaan akan meningkatkan Pendapatan Operasional sebesar 0,086. Dan sebaliknya, jika faktor Jumlah Pembiayaan menurun Rp 1 maka Pendapatan Operasional akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,086 dengan anggapan Y_1 tetap.

3. Uji Hipotesis

1) Uji T-test Hitung

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5$.

Dengan pengambilan keputusannya:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Tahap 1

Tabel 4.8
Uji-t Test Bank Syariah Bukopin Tahap 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-623349.213	93220.145		-6.687	.000
Modal	1.513	.211	.461	7.169	.000
Dana Pihak Ketiga	.410	.048	.553	8.606	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

a) Pengaruh Modal (X_1) terhadap Jumlah Pembiayaan (Y_1)

H_0 : Tidak Ada pengaruh modal terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin

H_1 : Ada pengaruh modal terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan hasil regresi secara parsial tersebut didapatkan modal = $t_{hitung} 7,169 > t_{tabel} 1,70$ maka berpengaruh

dan memiliki hubungan positif terhadap jumlah pembiayaan, dan nilai signifikan modal = $0,000 < 0,05$ maka modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan.

Nilai koefisien regresi (B) modal 1.513 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka jumlah pembiayaan naik sebesar 1.513 satuan.

b) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_2) terhadap Jumlah Pembiayaan (Y_1)

H_0 : Tidak Ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin

H_1 : Ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan hasil regresi secara parsial tersebut didapatkan dana pihak ketiga = $t_{hitung} 8,606 > t_{tabel} 1,70$ maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap jumlah pembiayaan, dan nilai signifikan dana pihak ketiga = $0,000 < 0,05$ maka dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan.

Nilai koefisien regresi (B) dana pihak ketiga 0,410 artinya setiap penurunan sebesar satu satuan, maka jumlah pembiayaan naik sebesar 0,410 satuan

b. Tahap 2

Tabel 4.9
Uji-t Test Bank Syariah Bukopin Tahap 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	130920.396	51411.803		2.547	.016
Jumlah Pembiayaan	.086	.028	.494	3.110	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Pengaruh Jumlah Pembiayaan (Y_1) terhadap Pendapatan Operasional (Y_2)

H_0 : Tidak Ada pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pendapatan operasional pada Bank Syariah Bukopin

H_1 : Ada pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pendapatan operasional pada Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan hasil regresi secara parsial tersebut didapatkan jumlah pembiayaan = $t_{hitung} 3,110 > t_{tabel} 1,70$ maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan operasional, dan nilai signifikan jumlah pembiayaan = $0,004 < 0,05$ maka jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.

Nilai koefisien regresi (B) jumlah pembiayaan-0.374 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka pendapatan operasional naik sebesar -0.374satuan.

2) Uji F Hitung

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), kriteria uji F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- 1) Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Tahap 1

Tabel 4.10
Uji-F Test Bank Syariah Bukopin Tahap 1

*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.255E13	2	1.128E13	629.853	.000 ^a
	Residual	5.192E11	29	1.790E10		
	Total	2.307E13	31			

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

Sumber: data hasil SPSS 16.0

**Pengaruh Modal (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2) secara
simultan terhadap Jumlah Pembiayaan (Y_1)**

H_0 : Tidak Ada pengaruh secara simultan modal dan dana pihak ketiga terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin

H_1 : Ada pengaruh secara simultan modal dan dana pihak ketiga terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 629,853 lebih besar dari f_{tabel} 2,95 atau signifikan f sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka modal dan dana pihak ketiga

secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin.

b. Tahap 2

Tabel 4.11
Uji-F Test Bank Negara Indonesia Syariah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.698E11	1	1.698E11	9.673	.004 ^a
	Residual	5.267E11	30	1.756E10		
	Total	6.966E11	31			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber: data hasil SPSS 16.0

**Pengaruh Jumlah Pembiayaan (Y1) terhadap
Pendapatan Operasional (Y2)**

H0: Tidak ada pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pendapatan operasional pada Bank Syariah Bukopin

H1: Ada pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pendapatan operasional pada Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 9,673 lebih besar dari f_{tabel} 4,18 atau signifikan f sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka jumlah pembiayaan secara simultan

berpengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Syariah Bukopin

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

a. Tahap 1

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Syariah Bukopin Tahap 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.977	.976	133797.477

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

b. Dependent Variable: Jumlah Pembiayaan

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,977. Nilai R Square berkisar 0 sampai 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,976, artinya 97,6% variabel terikat jumlah pembiayaan dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari modal dan dana pihak ketiga, dan sisanya 2,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.

b. Tahap 2

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Syariah Bukopin Tahap 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.219	132504.033

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

*Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,411. Nilai R Square berkisar 0 sampai 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,244, artinya 24,4% variabel terikat pendapatan operasional dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari modal, dana pihak ketiga, dan satu variabel terikat yaitu

jumlah pembiayaan dan sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.